

**PERANAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA
DI PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**VIOLETA INAYAH PAMA
NIM. 10616003620**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**PERANAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA
DI PEKANBARU**



Oleh

VIOLETA INAYAH PAMA

NIM. 10616003620

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

Violeta Inayah Pama (2010) : Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota di Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota di Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di kantor KP-RI UNRI Pekanbaru yang terletak di jalan Patimura Gobah Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2010 sampai dengan April 2010. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.530 orang anggota, sedangkan sampel berjumlah 153 dengan teknik penarikan *Random Sampling* dengan persentase 10 %. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi, dengan jenis data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan prosentase dan deskriptif kuantitatif yaitu teknik rasio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif anggota KP-RI UNRI Pekanbaru sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 78,7% yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kemudian dilihat dari koperasinya ternyata juga berperan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sisa hasil usaha (SHU) tahun 2005-2009 telah mencapai tingkat rata-rata yaitu 8,26 %, perkembangan dana kesejahteraan (insentif, tunjangan, THR, beasiswa dan lainnya) tahun 2005-2009 terus meningkat dan telah mencapai tingkat rata-rata yaitu 207,00 %, serta perkembangan pelayanan dari segi simpan pinjam tahun 2005-2009 yang juga telah mencapai tingkat rata-rata yaitu 24,15 %. Ketiganya dihitung dengan menggunakan rumus analisis rasio :

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Selain itu hasil analisis dengan menggunakan trend persentase juga meningkat yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Trend Persentase} = \frac{\text{Jumlah Setelah Tahun Pertama}}{\text{Jumlah Tahun Pertama}} \times 100 \%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KP-RI UNRI sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

ABSTRACT

Violeta Inayah Pama (2010): Contribution Official Cooperation Republic of Indonesia (KP-RI) Riau University In Improving Prosperity Members Economy at Pekanbaru

The research purpose to know contribution of official cooperation republic of Indonesia (KP-RI) Riau University in improving prosperity members' economy at Pekanbaru, this research was conducted at KP-RI UNRI office in Patimura Street Gobah Pekanbaru, and this research starting from February to April 2010. The population was 1.530 members and the number of sample was 153 with carry out data *Random Sampling* by percentages 10%. To conduct the data of this research, the writer used questionnaire and documentation, with kind primer data and secondary. The writer used qualitative descriptive to percentage and quantitative descriptive to ratio technique in analysis.

The research finding shown, from perspective of members KP-RI UNRI Pekanbaru was very influence in improving prosperity members' economy. It can be seen from percentages 78,7% that was counted by used the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Actually, the cooperation has contribution. It can be seen from expansion of the result (SHU) at 2005-2009 has achieved rate level 8,26, the achieve prosperity (incentive, THR, scholarship etc) at 2005-2009 always increase and achieved rate level 207,00 % and than service development from 2005-2009 that has achieved rate level 24,15%. The third it used ratio analysis formula:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{N}$$

Beside that result analysis by using trend percentage will increase too, analyzed by using formula:

$$\text{Trend percentage} = \frac{\text{Total after first year}}{\text{Total first year}} \times 100\%$$

So, it can be concluded that KP-RI UNRI very play rule in improving prosperity members' economy.

تجريد

فيوليتا اناية فاما (2010): دور تعاون الموظف الدولة الإندونيسيا (KP-RI) في ترقية الأمن الإقتصاد الأعضاء في الجامعة رياو باكنبارو

أهداف من هذا البحث لمعرفة دور تعاون الموظف الدولة الإندونيسيا في ترقية الأمن الإقتصاد الأعضاء في الجامعة رياو باكنبارو. قدمت هذا البحث في الدوان (KP-RI) باكنبارو. الذى يقع في الشارع فا تيمورا غوبا باكنبارو. هذا البحث قدمت في الشهر فبراير حتى أبريل 2010. المجتمع في هذا البحث عددهم 1.530 الأعضاء, وعينته عددهم 135. تقنيات جمع البيانات بالإستقناً وبناءً التحليل تستخدم الطريقة التحليلية الوصفية الكيفية في المائة بمرور الإقصائى. الحاصل من هذا البحث يدل أن من مناظر الأعضاء, (KP-RI) باكنبارو له دور في ترقية الأمن الإقتصاد الأعضاء.

هذا نرى من عدد المئوية يعنى % 78,7 الذي يحسب باستخدام الرموز :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

ثم من مناظر التعاون هناك له دور ايضا. هذا نرى من تنمية بقية الحاصلة السعي (SHU) السنة 2005-2009 قد نال درجة معادلة يعنى 8,26%, من تنمية النقود الأمن, من تنمية خدمة من وجه الوديعة والعارية. كلهم يحسب باستخدام الرموز التحليلية:

$$X = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

من غير ذلك, الحاصل التحليل باستخدام المئوية ترقية ايضا الذى يحسب باستخدام الرموز:

$$\text{المئوية} = \frac{\text{عدد بعد السنة الأولى}}{\text{عدد السنة الأولى}} \times 100\%$$

بذلك يستطيع ان يخلص أن تعاون الموظف الدولة الإندونيسيا (KP-RI) له دور في ترقية الأمن الإقتصاد الأعضاء.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
MOTTO
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GRAFIK

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Konsep Teoretis	13
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Konsep Operasional	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Objek dan Subjek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	37
A. Sejarah Berdirinya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) UniversitasRiau	37
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	53
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang perekonomian Indonesia, kita tidak bisa lepas dari tiga pelaku utama ekonomi yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Di antara tiga pelaku ekonomi tersebut, badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang paling sesuai dengan isi yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945.

Dahulu bangsa kita terkenal dengan perkoperasiannya. Menurut Muhammad Hatta (Bapak Koperasi Indonesia) koperasi adalah lembaga ekonomi yang sangat cocok di Indonesia karena sifat masyarakat yang kekeluargaan Beliau adalah tokoh yang dikenal sejak dahulu dan dianggap sebagai bapak koperasi. Koperasi dikenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya yang terjerat hutang dengan rentenir. Karena zaman dahulu banyak warga masyarakat yang meminjam uang pada rentenir, dan akhirnya yang tidak kuat membayar maka disitalah harta benda si peminjam tersebut¹.

Koperasi tersebut lalu berkembang pesat dan akhirnya ditiru oleh Boedi Oetomo dan SDI. Pada tahun 1942 Jepang menduduki Indonesia. Jepang lalu mendirikan koperasi *kumiyai*. Awalnya koperasi ini berjalan mulus. Namun

¹ http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id_3385/title_sejarah-koperasi-indonesia/

fungsinya berubah drastis dan menjadi alat jepang untuk mengeruk keuntungan, dan menyengsarakan rakyat. Setelah Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, melalui perjuangan yang cukup panjang pada tahun 1927 keluar peraturan tentang “Perkumpulan Koperasi Bumi Putera” No. 91 tahun 1927. Melalui peraturan tersebut maka izin mendirikan koperasi di perlonggar. Kongres koperasi 1 diselenggarakan atas dorongan Bung Hatta pada tanggal 12 Juli 1947 di Tasikmalaya. Keputusan penting dalam kongres I antara lain :²

1. Mendirikan Sentral Organisasi Koperasi Rakyat (SOKRI) yang berkedudukan di Tasikmalaya.
2. Mengajukan berdirinya “Koperasi Desa” dalam rangka mengatur perekonomian pedesaan.
3. Menetapkan tanggal 12 Juli sebagai hari koperasi.

Pada bulan Juli 1953 diadakan kongres koperasi ke II di Bandung keputusan penting dalam kongres tersebut adalah :

1. Mengangkat Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia.
2. SOKRI di ubah menjadi Dewan Koperasi Indonesia.

Pada bulan September 1956 diadakan Kongres Koperasi ke III di Jakarta keputusan penting yang dihasilkan dalam kongres tersebut antara lain :

1. Penyempurnaan Organisasi Gerakan Koperasi.
2. Menghimpun bahan untuk undang-undang perkoperasian.

Pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Kemudian hari

² *Ibid.*,

tersebut ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia. Undang-undang perkoperasian yang dipakai hingga saat ini adalah UU Perkoperasian No. 25 tahun 1992.

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Meskipun koperasi adalah perkumpulan orang-orang, tetapi ia bukanlah perkumpulan orang-orang yang berdasarkan hobi atau kegemaran seperti perkumpulan sepak bola dan lain sebagainya. Selain itu, koperasi juga bukan perkumpulan modal yang usahanya berlandaskan pada tujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya seperti, firma, perusahaan perseorangan, ataupun perseroan terbatas karena prinsip dari koperasi adalah mengutamakan pelayanan dan kebutuhan ekonomi para anggotanya.³ Koperasi memiliki watak sosial. Hal ini berarti bahwa dasar koperasi adalah kerja sama. Di dalam koperasi, anggota bekerja sama berdasarkan kesukarelaan, persamaan derajat (demokrasi, ekonomi dan sosial) persamaan hak dan kewajiban. Hal ini sesuai dengan asas koperasi yakni koperasi adalah milik para anggota sendiri dan dengan demikian pada dasarnya koperasi diatur, diurus dan diselenggarakan sesuai dengan keinginan para anggota perkumpulan itu sendiri.⁴

Koperasi juga merupakan salah satu bentuk organisasi yang sedang mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah. Hal ini terbukti dari dibentuknya kementerian tersendiri yang kita kenal dengan Kementerian Koperasi,

³ Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003, hlm., 4

⁴ *Ibid.*, hlm., 5

di mana dahulunya hanya merupakan Direktorat Jenderal dalam lingkungan Departemen Perdagangan. Memang, koperasi merupakan organisasi yang dianggap oleh masyarakat dan pemerintah paling demokratis di antara organisasi ekonomi lainnya. Pentingnya koperasi bagi masyarakat Indonesia pada dasarnya untuk memajukan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan koperasi pada masa saat ini:

Kelebihan koperasi yaitu :

1. Usaha koperasi tidak hanya diperuntukkan kepada anggotanya saja, tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya.
2. Koperasi dapat melakukan berbagai usaha diberbagai bidang kehidupan ekonomi rakyat.
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan koperasi dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha masing-masing anggota.⁵

Kelemahan koperasi yaitu:

1. Tidak semua anggota koperasi berperan aktif dalam pengembangan koperasi.
2. Koperasi identik dengan usaha kecil sehingga sulit untuk bersaing dengan badan usaha lain.
3. Modal koperasi relatif terbatas atau kecil bila dibandingkan dengan badan usaha lain.⁶

⁵ <http://miko10ug.blogspot.com/2009/11/sejarah-koperasi.html>

⁶ *Ibid.*,

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya yaitu :

1. Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
2. Koperasi Konsumen, yaitu koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.
3. Koperasi Produsen, yaitu koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.
4. Koperasi Pemasaran, yaitu koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.
5. Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

Koperasi harus berusaha secara efisien atau produktif, sebagai perusahaan atau badan usaha yang dianggap bersaing dengan berbagai pasar. Koperasi harus efisien atau efektif bagi para anggotanya, artinya menghasilkan potensi peningkatan pelayanan yang cukup bagi anggota dan setiap anggota akan menilai bahwa manfaat yang diperoleh karena partisipasi dalam usaha bersama atau bekerjasama itu merupakan kontribusi yang lebih efektif dalam mencapai kepentingan dan tujuan-tujuannya sendiri daripada hasil yang diperoleh dari pihak lain. Dalam hal ini keuntungan yang diperoleh bisa dijadikan tolok ukur dalam taraf kesejahteraan ekonomi setiap anggotanya.

Latihan atau pendidikan terhadap anggota koperasi juga perlu diadakan agar mereka lebih memahami arti berkoperasi serta mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi, sehingga tidak ada persepsi bahwa menjadi anggota koperasi hanya untuk dapat pinjam uang di koperasi. Dengan demikian, anggota koperasi dapat mengerti, bahwa yang menentukan arah jalannya koperasi adalah anggota. Anggota dapat menyarankan dan memutuskan secara bersama dengan melalui musyawarah dalam Rapat Anggota.

Koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi (peran dan tugas) yang penting yang secara bersama-sama dengan Badan Usaha milik Negara atau Swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Adapun fungsi (peranan dan tugas) koperasi Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.
2. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
3. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
4. Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
5. Koperasi berperan serta secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

6. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
7. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
8. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁷

Koperasi Pegawai Negeri adalah koperasi yang beranggotakan pegawai di sebuah departemen/kantor/instansi pemerintah. Misalnya Koperasi Pegawai Negeri Departemen Pendidikan Nasional. Koperasi pegawai juga harus dikelola dengan manajemen yang tepat, pengurus dan pelaksana yang berkemauan untuk memajukan koperasi. Selain itu juga perlu tenaga yang terampil, semuanya jujur dan mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang perkoperasian maupun pengetahuan lain sesuai bidangnya. Khusus untuk koperasi pegawai ada dukungan dari pimpinan, serta mendapat fasilitas dari dinas seperti ruang kerja, ruang usaha dengan seluruh fasilitasnya, peralatan dan pegawai yang diperbantukan, serta ijin pegawai untuk duduk sebagai pengurus.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru merupakan salah satu KP-RI yang ada di Pekanbaru. KP-RI Universitas Riau merupakan suatu koperasi yang relatif cukup besar. Tujuan koperasi ini adalah senantiasa berusaha untuk membangun, mengembangkan dan

⁷ Kartasapoetra dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005, hlm., 4

meningkatkan peran koperasi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu dalam menjalankan roda perkoperasian, maka KP-RI UNRI sudah barang tentu berupaya untuk membangun, meningkatkan dan memberdayakan segenap komponen dan perangkat KP-RI UNRI yang dilandasi oleh cita-cita dan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankannya.

Secara umum, koperasi memang sangat berperan penting dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya, hal ini dapat dilihat dari tujuan koperasi itu sendiri yang lebih mengutamakan kesejahteraan anggotanya selain keuntungan. Namun, jika dilihat secara spesifik atau lebih dalam lagi apakah saat sekarang ini hal tersebut memang nyata terjadi atau hanya anggapan belaka.

Efisien atau tidaknya peran koperasi itu dapat dilihat atau diukur dari persentase kesejahteraan anggotanya. Misalnya saja jika memang koperasi itu memiliki andil yang besar dalam menunjang kemakmuran anggotanya otomatis penghidupan dan perekonomian anggota pasti akan membaik. Namun sebaliknya, jika anggota tersebut tidak mendapatkan kesejahteraan dan kenyamanan hidup bahkan juga sampai merugikan mereka berarti koperasi tersebut tidak berperan sama sekali dan bisa dibilang gagal dalam pengelolaan dan manajemennya. Dalam hal ini kemungkinan besar juga akan terjadi pada KP-RI UNRI. Pada pengamatan awal yang dilakukan ternyata masih ada gejala-gejala yang menunjukkan bahwa peran koperasi masih kurang terlihat dalam taraf kesejahteraan ekonomi anggotanya. Adapun gejala-gejala yang nampak adalah sebagai berikut.

1. Masih ada sebagian anggota yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.
2. Total perputaran modal usahanya lebih cenderung menurun.
3. Keikutsertaan atau partisipasi anggota dalam pelatihan, pendidikan dan studi banding masih kurang.
4. Keikutsertaan atau partisipasi anggota dalam penyuluhan yang diadakan juga masih kurang.
5. Usaha koperasi dalam melakukan pelatihan-pelatihan terhadap anggotanya masih kurang.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut melalui sebuah karya ilmiah, dengan judul : **“Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Universitas Riau Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁸

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, hlm.,854

2. Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari para pegawai negeri dalam suatu daerah kerja di Indonesia.⁹
3. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan.¹⁰
4. Kesejahteraan ekonomi adalah pelayanan anggota sebagai prioritas utama diukur dari pendapatan, SHU yang diterima, serta dana-dana sosial lainnya yang didapat anggota melalui koperasi.¹¹
5. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).¹²
6. Anggota adalah orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dsb).¹³

Jadi, yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut.

⁹ Kartasapoetra dkk, *Op.Cit.*, hlm.,134

¹⁰ Departemen Pendidikan Naional, *Op.Cit.*, hlm., 1198

¹¹ Arifin Sitio dkk, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga, 2001, hlm.,19

¹² *Ibid.*, hlm., 287

¹³ *Ibid.*, hlm., 48

- a. Banyaknya problema yang timbul dalam proses pengelolaan koperasi.
- b. Peran koperasi terhadap kesejahteraan ekonomi anggotanya masih kurang terlihat.
- c. Kepercayaan anggota terhadap koperasi masih sangat minim.
- d. Kurangnya minat anggota untuk menggunakan jasa koperasi dalam hal pinjaman uang.
- e. Kurangnya sikap proaktif anggota terhadap keberadaan koperasi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melingkupi kajian ini, penulis memfokuskan pada peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota di Universitas Riau Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yakni bagaimanakah peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota di Universitas Riau Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota di Universitas Riau Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada koperasi yang bersangkutan tentang pentingnya Peranan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggota.
- b. Pengembangan wawasan keilmuan penulis di jurusan IPS Ekonomi dalam mata kuliah Metodologi Penelitian umumnya dan Pengembangan Manajemen Koperasi khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *co* yang artinya sama-sama, dan *operation* yang berarti bekerja atau bertindak. Secara harfiah koperasi berarti bekerjasama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Menurut Fray dalam Hendrojogi : “Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi”¹

Menurut Margono Djojohadikoesomo yang dikutip Hendrojogi memberikan definisi koperasi, yaitu: perkumpulan manusia, seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya².

Arifinal Chaniago memberikan definisi koperasi, yaitu: “Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”³

¹ Hendrojogi, *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm., 20

² *Ibid.*, hlm., 21

³ Arifin Sitio dkk, *Op.Cit.*, hlm., 17

H.E Erdman memberikan definisi koperasi, yaitu: “Koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum anggota adalah pemilik dan menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan“⁴ Mohamad Hatta memberikan definisi koperasi, yaitu: “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan kegotong royongan“⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah: “Badan usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan“.⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang bekerja sama dalam bidang ekonomi dan sosial berdasarkan prinsip persamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan

2. Fungsi dan Peran serta Prinsip Koperasi

a. Fungsi dan Peran Koperasi.

Fungsi adalah bagian dari tugas yang terkait dengan suatu kedudukan atau peran. Dalam hal ini koperasi sebagai badan usaha berfungsi menyelenggarakan kegiatan produksi atau jasa untuk

⁴ Wirasasmita dkk, *Manajemen Koperasi*, Bandung : Pionir Jaya, 1990, hlm., 5

⁵ Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*, Jakarta : Erlangga, 1996, hlm., 5

⁶ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, *Pokok-pokok Perkoperasian*, Jakarta : Sinar Grafika, hlm., 29

meningkatkan kesejahteraan, harkat dan martabat anggota.⁷ Sedangkan peran adalah arti penting bagi usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi warga masyarakat untuk membangun kehidupannya.

Fungsi dan peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 Bab III adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

b. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi adalah prinsip-prinsip koperasi yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan pedoman kerja dan merupakan jati diri bagi koperasi Indonesia. Koperasi perlu berpegang teguh pada prinsip-prinsip

⁷ Soeradjiwan, *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Dekopin, 1996, hlm. 69

koperasi. Prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Pasal 5 Bab III adalah sebagai berikut :

1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, setiap orang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, Namun harus berdasar atas kesadaran sendiri.
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, Ini didasarkan pada kesamaan hak suara bagi setiap para anggota dalam pengelolaan koperasi.
- c) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi bukanlah badan usaha yang berwatak kapitalis, Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagi kepada anggota tidak berdasarkan modal yang di miliki anggota dalam koperasinya, tetapi berdasarkan kontribusi jasa usaha yang diberikan anggota kepada koperasi.
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, Fungsi modal dalam koperasi bukan sekedar untuk mencari keuntungan, akan tetapi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota.
- e) Kemandirian, bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi serta adanya kebebasan yang bertanggung jawab.

2) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :

a) Pendidikan Perkoperasian

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggotanya. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya.

b) Kerja sama antar koperasi

Kerja sama ini dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan mengurangi kelemahan masing-masing koperasi.

3. Tujuan Koperasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 menegaskan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari tujuan koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dapat dilihat adanya tiga pihak yang berkepentingan atas tercapainya tujuan koperasi, yaitu anggota koperasi, masyarakat dan pemerintah.

a. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan anggota.

Apabila dilihat dari sudut kepentingan anggotanya, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, baik kesejahteraan di bidang ekonomi maupun kesejahteraan di bidang sosial. Untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, koperasi melakukan berbagai usaha untuk memberikan pelayanan penyediaan barang dan jasa sesuai dengan bidang usaha yang digelutinya. Sementara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya koperasi memberikan layanan di bidang sosial anggotanya, koperasi berusaha memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesetiakawanan asumsi dan berbagai usaha lain yang dibutuhkan.

Wirasasmita, dkk mengungkapkan tujuan koperasi dilihat dari kepentingan anggotanya sebagai berikut :

- 1) Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya sesuai jenis koperasi seperti :
 - a) Koperasi Konsumsi
Penyaluran barang kebutuhan barang-barang konsumsi dengan harga yang pantas.
 - b) Koperasi Produksi
Menyediakan bahan dan peningkatan mutu pemasaran.
 - c) Koperasi Kredit
Menyediakan kredit dan meningkatkan tabungan anggotanya.
- 2) Peningkatan taraf hidup anggota
 - a) Peningkatan produksi
 - b) Perbaikan kualitas harga
 - c) Memperkuat permodalan
 - d) Memperlancar dan memperbaiki distribusi barang dan jasa

- e) Mencegah pemalsuan dan kualitas yang rendah
- f) Menjamin ukuran dan timbangan yang benar
- g) Mendidik dan menganjurkan para anggotanya untuk menabung.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi dilihat dari kepentingan anggotanya adalah sangat beragam dan sangat ideal karena itu mendapat tanggapan positif dari semua individu warga negara.

b. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat.

Dilihat dari sudut kepentingan masyarakat, koperasi mempunyai andil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi disamping melayani kebutuhan barang dan jasa dibidang sosial, koperasi dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan, pendidikan atau pelatihan keterampilan kepada masyarakat. Koperasi juga mengkampanyekan ide-ide koperasi dalam rangka memasyarakatkan koperasi.

Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat menurut Wirasasmita, dkk adalah⁸ :

- 1) Mengembalikan kepada masyarakat dan kepentingan koperasi
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkoperasi
- 3) Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah
- 4) Menciptakan dan memperluas lapangan kerja
- 5) Membantu pelayanan dan penyediaan kebutuhan pokok masyarakat
- 6) Membantu usaha-usaha sosial masyarakat

⁸ Wirasasmita, *Op. Cit.*, hlm., 31

7) Meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan warga masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan masyarakat sangat dibutuhkan sekali dalam membangun taraf kesejahteraan baik didalam lingkungan masyarakat koperasi itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.

c. Tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan Pemerintah.

Wirasasmita, dkk merumuskan tujuan koperasi dilihat dari sudut kepentingan pemerintah sebagai berikut⁹ :

- 1) Melaksanakan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1
- 2) Membantu dan menunjang progam pemerintah dalam pembangunan meningkatkan produksi
- 3) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran Indonesia
- 4) Partner pemerintah yang bergerak dalam bidang perekonomian.

Agar tujuan di atas tercapai, pemerintah berkewajiban untuk membina, mengembangkan dan memajukan setiap langkah gerakan koperasi serta berkewajiban melindungi setiap usaha yang dilakukan koperasi dari persaingan yang tidak sehat, menuju tata perekonomian bangsa Indonesia yang sehat. Dengan demikian tujuan koperasi untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

⁹ *Ibid.*, hlm., 32

4. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI)

Koperasi Pegawai merupakan salah satu badan koperasi yang telah memperoleh badan hukum (koperasi formal). Dan dapat melakukan tindakan hukum yang berkenaan dengan seluruh kegiatan usahanya.¹⁰ Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari para pegawai negeri yang bekerja dalam suatu daerah kerja di wilayah Republik Indonesia. Koperasi ini sifatnya bertujuan tunggal yaitu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota beserta keluarganya masing-masing dalam batas-batas kemampuan pendapatannya,¹¹ sedangkan koperasi lainnya tidaklah demikian. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Perbedaan Koperasi Pegawai dengan Koperasi lainnya

No	KP-RI	Koperasi Non KP-RI
1	Beranggotakan pegawai di sebuah departemen/kantor instansi pemerintah tersebut.	Anggotanya berasal dari kalangan manapun karena tidak ada yang membatasinya.
2	Hasil koperasinya dikonsumsi oleh anggotanya sendiri, seperti barang-barang konsumsi, kredit, perumahan dan sejenisnya.	Hasil koperasinya tidak dikonsumsi oleh anggotanya sendiri, tetapi juga dipasarkan.
3	Tergolong ke dalam koperasi konsumsi.	Tergolong ke dalam koperasi produksi.

Sumber : Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, hlm. 2

¹⁰ Panji Anoraga, *Op.Cit.*, hlm., 37.

¹¹ Kartasapoetra, *Op.Cit.*, hlm., 134.

5. Kesejahteraan Anggota Koperasi

Kesejahteraan (sejahtera) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur, selamat, tentram atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya.¹² Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut :

Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota, hal ini sebagaimana di sebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Untuk mewujudkan kesejahteraan anggota, koperasi harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu seri tingkatan atau suatu hirarkhi menurut pentingnya masing-masing kebutuhan, dalam artian setelah kebutuhan-kebutuhan manusia pada tingkatan yang lebih terendah terpenuhi, maka muncullah tingkatan berikutnya yang

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm., 1011

¹³ www.menkokesra.go.id/

lebih tinggi menuntut kepuasan. Di zaman modern sekarang ini, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri dan terlepas dari pengaruh lingkungan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Chaurmain Imam menyatakan, kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dibedakan menurut :¹⁴

a. Kebutuhan manusia menurut jenisnya, yaitu :

- 1) Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup.
- 2) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang lebih didasarkan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, pujian ataupun meningkatkan kedudukan seseorang dipandang dari masyarakat sekitar.

b. Kebutuhan manusia menurut bentuknya, yaitu :

- 1) Kebutuhan lahiriah adalah kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani.
- 2) Kebutuhan rohaniah adalah kebutuhan pemenuhan keperluan yang rohaniah sifatnya.

c. Kebutuhan manusia menurut sifatnya, yaitu :

- 1) Kebutuhan pokok yang artinya adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar
- 2) Kebutuhan pelengkap adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan pokok.

¹⁴ Chaurmain Imam, *Pengantar Ilmu Ekonomi I*, Semarang : Depdikbud, 1998, hlm., 5-9

d. Kebutuhan manusia menurut waktunya, yaitu :

- 1) Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang menurut waktunya harus dipenuhi sekarang juga, agar manusia tidak memperoleh kesulitan
- 2) Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi pada hari esok dan hari yang akan datang.

Untuk mencapai suatu taraf hidup yang sejahtera dapat dicapai dengan adanya perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, yaitu pendapatan anggota yang didapat melalui kegiatan berkoperasi, yang di bagikan kepada anggota, sesuai dengan hasil keuntungan koperasi. Menurut Sukamdiyo kesejahteraan lain yang didapat anggota koperasi adalah¹⁵ :

- a. Membangkitkan aspirasi dan pemahaman para anggota tentang konsep, prinsip, metode dan praktek serta pelaksanaan usaha koperasi
- b. Mendorong dan menopang kebijakan pemerintah serta gerakan koperasi dalam rangka pembangunan sosial – ekonomi
- c. Mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai upaya perbaikan terhadap kondisi sosial-ekonomi mereka.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

¹⁵ Sukamdiyo, *Op.Cit.*, hlm., 102

berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi dalam menjalankan usahanya, juga mengalami berbagai hambatan-hambatan, sehingga koperasi harus melakukan berbagai upaya agar koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktifitas anggota, apakah mereka mampu melaksanakan kerja sama dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota. Selain itu juga tingkat kesejahteraan anggota koperasi diukur dari jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) tiap periodenya.

a. Sisa Hasil Usaha (SHU)

1) Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, adalah sebagai berikut. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART koperasi. Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota

terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

2) Cara Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Melaksanakan usaha, mengembangkan usaha dalam koperasi tujuannya yang utama bukanlah untuk mengejar laba, karena itu laba yang diusahakannya hanyalah wajar-wajar saja dan bukan mengusahakan laba yang sebesar-besarnya seperti yang diusahakan badan-badan usaha lainnya. Dengan laba yang diperolehnya digunakan untuk menutup semua pembiayaan usaha, seperti gaji/upah para karyawan, biaya perkantoran, biaya angkutan, biaya gudang dan lain sebagainya.

Pada akhir tahun pada penutupan buku, kalau terbukti dari hasil usaha yang dicadangkan untuk pembiayaan-pembiayaan tersebut terdapat sisa maka sisa hasil usaha itu akan dikembalikan/dibagikan kepada para anggota sebanding dengan jasa-jasanya. Namun menurut penjelasan pasal 34 UU No. 12 Tahun 1967 sisa hasil usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedangkan sisa hasil usaha (SHU) yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha (SHU) ini digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan tertentu lainnya. Adapun prinsip-prinsip pembagian SHU koperasi adalah :

- a) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
- b) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
- c) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
- d) SHU anggota dibayar secara tunai.

b. Rapat Anggota Tahunan

Berbicara tentang koperasi, maka tidak akan bisa terlepas dengan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Aktivis Koperasi Indonesia seringkali keliru menterjemahkan Pengertian Rapat Anggota, sehingga fungsi RA atau RAT sebagai forum tertinggi koperasi Indonesia tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam konteks koperasi apapun bentuknya Koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen dan lainnya, keberadaan RAT dalam koperasi Indonesia memegang peranan sangat penting. Sampai dengan saat ini Koperasi simpan Pinjam memang mendominasi perkembangan Koperasi Indonesia. Peran besar dalam ekonomi koperasi menjadikan koperasi simpan pinjam menjadi leading dibandingkan koperasi Indonesia dalam bentuk-bentuk lain. Rapat Anggota koperasi Indonesia dilakukan minimal 1 tahun sekali yang disebut sebagai RAT, tetapi sesungguhnya Rapat Anggota dapat dilakukan sewaktu-waktu jika memang terdapat masalah koperasi yang kewenangannya ada pada Rapat anggota

Menurut pasal 22 UU No. 25 tahun 1992, Rapat Anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar.¹⁶ Di dalam

¹⁶ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, *Op.Cit.*, hlm., 9

anggaran dasar koperasi telah tercantum bahwa setiap akhir tahun buku pengurus perlu menyelenggarakan Rapat Anggota yang akan membicarakan hal-hal yang penting, antara lain tentang :

- 1) Laporan pengurus termasuk neraca.
- 2) Laporan badan pemeriksa.
- 3) Pengesahan laporan pengurus/neraca.
- 4) Penetapan pembagian sisa hasil usaha (SHU).
- 5) Penetapan rencana kerja dan anggaran belanja.
- 6) Pemilihan pengurus/badan pemeriksa.

Rapat Anggota ini harus diselenggarakan paling lambat 3 bulan setelah akhir tahun buku. Rapat Anggota dihadiri oleh para anggota koperasi, pengurus, badan pemeriksa, para pejabat koperasi/pemerintah, dan para peninjau.¹⁷

Rapat Anggota koperasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi Indonesia yang rapat oleh anggota koperasi dan pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Ketentuan ini sebenarnya menjadi bagian integral dari koperasi Indonesia yang berlaku untuk seluruh koperasi Indonesia. Keputusan Rapat Anggota koperasi dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak atau kita sering mengenalnya dengan voting. Pengambilan keputusan berdasarkan mufakat dilakukan setelah kepada anggota koperasi yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan

¹⁷ Kartasapoetra, *Op.Cit.*, hlm., 86

pendapat serta saran yang kemudian dipandang cukup untuk diterima oleh anggota koperasi sebagai sumbangan pendapat dan pemikiran bagi penyelesaian masalah yang sedang dimusyawarahkan. Pengambilan pendapat berdasarkan suara terbanyak oleh anggota koperasi dapat dilakukan secara terbuka atau secara rahasia. Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara terbuka dilakukan apabila menyangkut kebijakan. Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak secara rahasia dilakukan apabila menyangkut orang atau masalah lain yang dipandang perlu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang koperasi, telah banyak diteliti orang di antaranya adalah:

Marda Elliya (2009) meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap efisiensi usaha pada koperasi pedagang pasar (KOPPAS) di Pulau Payung Kota Dumai. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa antara modal kerja dan efisiensi usaha pada koperasi pedagang pasar (KOPPAS) Pulau Payung Dumai mempunyai pengaruh yang rendah sebesar 32,26 % sedangkan sisanya sebesar 67,74 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, yaitu *Profit Margin*, *Turnover of Operating Assets*, harta, penjualan, biaya operasi, audit ekstern, komitmen manajemen dan keefektifan pengendalian.¹⁸

Michelle Teller (2009) meneliti tentang analisis efisiensi penggunaan modal usaha dan modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia

¹⁸ Marda Elliya, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Efisiensi Usaha Pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Pulau Payung Kota Dumai*, Universitas Riau Pekanbaru, 2009

(KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan tingkat efisiensi modal usaha dan modal sendiri dapat dikatakan baik walaupun pada tahun 2005 terjadi perpotongan antara modal usaha dan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan koperasi tersebut masih banyak berasal dari modal asing. Sedangkan efisiensi penggunaan modal usaha dan modal sendiri secara keseluruhan koperasi tersebut dalam keadaan efisien.¹⁹

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Untuk konsep teoretis yang perlu dioperasionalkan agar lebih terarah adalah Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Universitas Riau. Ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

1. Kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota berupa peminjaman uang.
2. Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota.
3. Adanya dana-dana sosial yang diberikan koperasi kepada anggota.

¹⁹ Michelle Teller, *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Usaha dan Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru*, 2009

4. Koperasi aktif menyelenggarakan pendidikan dan kursus-kursus agar para anggotanya dapat ditingkatkan mutunya secara mental dan dapat mengerti perjuangan ekonomi secara berkoperasi, juga agar para anggotanya dapat menyumbangkan pikiran secara aktif bagi perkembangan koperasi.
5. Koperasi dapat melakukan pengiriman anggota ke beberapa Balai Pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan para anggota dan dengan begitu akan sangat menunjang perkembangan koperasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan pada tanggal 03 Februari 2010 sampai dengan 18 April 2010.

Tempat penelitian ini dilakukan adalah di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Peranan Koperasi Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya.

2. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian di Koperasi Pegawai Republik

Indonesia (KP-RI) berjumlah 1.530 orang anggota yang berasal dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Riau Pekanbaru

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan persentase 10 % yaitu 153 orang anggota.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni :

1. Angket, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peranan Koperasi Pegawai republik Indonesia (KP-RI) dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.
2. Dokumentasi, untuk memperoleh data dari arsip atau catatan penting terutama hal-hal yang berkaitan dengan peranan koperasi itu sendiri dan sejarah koperasi.

E. Teknik Analisis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada anggota, sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm., 120

(KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru selama 5 (lima) tahun sejak 2005 hingga tahun 2009. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan 2 teknik yaitu:

1. Teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase yang digunakan untuk menganalisis data primer yang diperoleh dari penyebaran angket. Caranya apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang wujud angka-angka kemudian diprosentasekan dan ditafsirkan adapun kesimpulan dari hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat atau kualitatif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots\% ^2$$

Keterangan :

- P = Jumlah persentase yang dicari
- F = Jumlah yang menjawab
- N = Responden

Prosentase tersebut adalah sebagai berikut.

- 81 % - 100 % —————> Sangat berperan
- 61 % - 80 % —————> Berperan
- 41 % - 60 % —————> Cukup berperan

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm., 43

21 % - 40 % —————> Kurang berperan

0 % - 20 % —————> Tidak berperan³

Kemudian indikator X akan dioperasionalkan ke dalam angket dengan bobot masing-masing pada tiap item, sebagai berikut.

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

2. Analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik rasio yaitu menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi untuk menentukan tingkat peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya serta untuk mengidentifikasi seberapa besar peranan koperasi itu sendiri dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Analisis finansial pada penelitian ini menggunakan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio waktu lalu (history ratio). Hasil analisis rasio dikatakan berperan apabila hasil perbandingan antara persentase di atas rata-rata rasio tersebut, dan tidak berperan apabila hasil perbandingan antara persentase rasio di bawah rata-rata rasio tersebut.

Untuk menghitung tingkat rata-rata digunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}^4$$

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007, hlm., 15

⁴ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2004, hlm., 101

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

X₁ = Data tahun pertama (2005)

X₂ = Data tahun kedua (2006)

X₃ = Data tahun ketiga (2007)

X_n = Data tahun ke n (2009)

n = Banyaknya data dalam sampel

- b. Trend persentase yaitu untuk menghitung perkembangan tingkat peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota. Dengan menganalisa laporan keuangan berupa SHU untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun akan diketahui kecenderungan arah atau trend dari posisi keuangan berupa SHU ataupun dana-dana sosial serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan menurun.

$$\text{Trend Persentase} = \frac{\text{Jumlah Setelah Tahun Pertama}}{\text{Jumlah Tahun Pertama}} \times 100 \% ^5$$

⁵ *Ibid*, hlm., 51

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan data tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah dijelaskan dalam bab I. Data dalam penelitian ini penulis peroleh dari arsip-arsip yang menyangkut tentang KPRI UNRI dan penyebaran angket kepada anggota sebagai upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

A. Sejarah ringkas berdirinya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau merupakan suatu koperasi yang relative cukup besar dengan jumlah anggota pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 1.530 orang yang terdiri dari dosen, karyawan, pensiunan UNRI dan anggota luar biasa lainnya. Koperasi ini terletak di jalan Patimura (Gobah). Koperasi ini berdiri pada tanggal 29 Desember 1996, koperasi ini memiliki akta pendirian yang berbadan hukum No. 652/PAD.KWK.4/5.1/XII/1996. Keanggotaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru senantiasa berubah setiap tahun karena perubahan Dosen, Pensiunan dan Karyawan UNRI. Koperasi ini memiliki tujuh bidang usaha, yaitu :

- a. Simpan pinjam modal sendiri.
- b. Simpan pinjam modal luar.
- c. Rekening listrik.

- d. Penyewaan toko.
- e. Wisma.
- f. Kaplingan.
- g. Perumahan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau ini termasuk ke dalam jenis koperasi simpan pinjam.

1. Bidang Organisasi dan Manajemen

a. Kepengurusan

Pengurus KP-RI Universitas Riau merupakan perangkat utama dalam menjalankan roda koperasi. Pengurus dipilih melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan pada akhir periode kepengurusan. Susunan pengurus KP-RI Universitas Riau periode 2004 s/d 2008 yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Susunan Pengurus KP-RI UNRI Periode 2004 s/d 2008

No	Nama	Jabatan	Asal Unit
1.	Drs. Ngadlan	Ketua	Fkip
2.	Akhyar Abdullah	Wakil Ketua	Rektorat
3.	Drs. H. Zaili Rusli. SD, M.Si	Sekretaris	Fisip
4.	Drs. Suarman, M.Pd	Wk. Sekretaris	Fkip
5.	Drs. H. Iswandi Phili, MM. Ak	Bendahara	Fekon

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI Tahun Buku 2006 dan RK/RAPBK 2007

Sedangkan susunan pengurus KP-RI Universitas Riau periode 2009 s/d 2013 yang baru saja terbentuk pada Desember 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Susunan Pengurus KP-RI UNRI Periode 2009 s/d 2013

No	Nama	Jabatan	Asal Unit
1.	Drs. Ngadlan	Ketua	Fkip
2.	H. Jimmi Copriady, S.Si, M.Si	Wakil Ketua	Fkip
3.	Drs. H. Zaili Rusli. SD, M.Si	Sekretaris	Fisip
4.	Drs. H. Kamaruddin, M.Si	Wk. Sekretaris	Fisip
5.	Drs. H. Iswandi Phili, MM. Ak	Bendahara	Fekon

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI Tahun Buku 2009 dan RK/RAPBK 2010

b. Badan Pengawas

Badan pengawas KP-RI UNRI merupakan mitra kerja pengurus yang dipilih melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilakukan pada akhir periode. Oleh karena itu sesuai dengan susunan pengurus maka Badan Pengawas hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) periode 2004 s/d 2008 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Susunan Badan Pengawas KP-RI UNRI periode 2004 s/d 2008

No	Nama	Jabatan	Asal Unit
1.	Drs.H. Yohanas Umar, MM	Ketua	Fekon
2.	Jimmi Copriady, S.Si, M.Si	Sekretaris	Fkip
3.	Drs. H. Nasrun Rasyid	Anggota	Rektorat

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI Tahun Buku 2006 dan RK/RAPBK 2007

Sedangkan Badan Pengawas KP-RI Universitas Riau periode 2009 s/d 2013 yang baru saja terbentuk pada Desember 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Susunan Badan Pengawas KP-RI UNRI periode 2009 s/d 2013

No	Nama	Jabatan	Asal Unit
1.	Prof.DR.H. Yohanas Umar, MM	Ketua	Fekon
2.	Drs. H. Suarman, M.Pd	Sekretaris	Fkip
3.	Drs. H. Nasrun Rasyid	Anggota	Luar Biasa

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI Tahun Buku 2009 dan RK/RAPBK 2010

c. Karyawan KP-RI Universitas Riau

Dalam menjalankan kegiatan operasional, pengurus dibantu oleh beberapa orang karyawan. Pada saat ini KP-RI UNRI memiliki 7 orang karyawan tetap yang digaji oleh KP-RI UNRI, sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Susunan Karyawan KP-RI UNRI

No	Nama	Jabatan	TMT	Keterangan
1.	Nita Lisnawati	Staf Bend.	1-8-1995	Keuangan
2.	Tantawai Abdullah	Staf Pembk	1-9-2006	Keuangan
3.	Dra. Nurcahaya Jal	Staf SP	1-7-1997	Unit Usaha
4.	Devi Kurniati	Staf Umum	1-7-2002	Sekretariat
5.	As'adi	Staf Umum	1-7-1997	Sekretariat
6.	Edmi Haryanto	Staf Umum	1-7-2002	Sekretariat
7.	Fauziah Rusni, S.Pi	Staf Umum	1-7-2002	Sekretariat

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI Tahun Buku 2009 dan RK/RAPBK 2010

d. Keanggotaan

Berdasarkan data keanggotaan yang ada maka anggota KP-RI UNRI sampai tanggal 31 Desember 2009 berjumlah 1.530 orang. Keanggotaan KP-RI UNRI senantiasa berubah setiap tahun karena

perubahan dosen dan karyawan UNRI. Perubahan ini terjadi karena penambahan dosen dan karyawan baru, pensiunan, meninggal dunia dan berhenti. Perkembangan anggota KP-RI UNRI dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Keadaan Anggota KP-RI UNRI Tahun 2005-2009

No	Unit Perwakilan	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1.	Rektorat	186	186	188	196	194
2.	Fkip	242	243	243	234	248
3.	Fisipol	128	109	104	101	108
4.	Fmipa	262	272	201	196	207
5.	Faperika	156	156	154	154	151
6.	Faperta	111	111	112	110	112
7.	Teknik	181	195	200	194	191
8.	Fekon	161	157	151	151	164
9.	Hukum	13	24	23	29	35
10.	Kedokteran	-	-	75	77	84
11.	Pensiunan	-	17	19	48	36
	Jumlah	1.440	1.470	1.470	1.490	1.530

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI Tahun Buku 2009 dan RK/RAPBK 2010.

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada anggota (data primer) dan data yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi (data sekunder).

1. Data Primer

Dalam penyebaran angket penulis menyebarkan angket sebanyak 153 angket kepada anggota KP-RI dan alhamdulillah kesemua angket itu kembali lagi seluruhnya. Untuk mengetahui berapa jumlah frekuensi responden yang menjawab pertanyaan yang ada pada angket dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Jawaban Angket
Tentang Peranan Koperasi Republik Indonesia (KP-RI)
Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota

No Item	Jumlah Responden Yang Menjawab		
	A (Ya)	B (Kadang-kadang)	C (Tidak)

1	118	35	0
2	133	20	0
3	85	68	0
4	90	38	25
5	20	55	75
6	75	78	0
7	25	60	68
8	90	50	13
9	88	65	0
10	135	18	0
11	75	58	20
12	141	12	0
13	8	55	90
14	5	33	115
15	72	55	26
16	149	4	0

Sumber : Data Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa beraneka ragam jawaban para responden yang menjawab pertanyaan yang diberikan mengenai peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Keseluruhan jawaban ini akan dianalisis lagi pada pembahasan berikutnya.

2. Data Sekunder

Dalam penyajian data ini penulis melakukan pembulatan jumlah pada data yaitu jika kecil atau sama dengan 500 maka dihilangkan, dan jika besar dari 500 maka dibulatkan menjadi 1000.

a. Kondisi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau

SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan, dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan. SHU berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota di bagi untuk dana sosial. Dengan kata lain dana sosial bisa terjadi jika sisa hasil usaha (SHU) itu cukup tinggi. Dapat juga diartikan bahwa dana sosial berdasarkan laba yang diperoleh pada tahun buku itu, sebab yang dinamakan laba pada hakikatnya adalah pendapatan koperasi setelah dikurangi biaya-biaya.

Dalam sistem pembagian SHU juga harus diadakan pemisahan antara penggunaan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan terhadap anggota sendiri dan terhadap pihak ketiga termasuk bukan anggota. Bagian SHU yang diperoleh dari pelayanan terhadap pihak ketiga, termasuk bukan anggota tidak dibagikan kepada anggota, karena bagian pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa anggota. Oleh karena itu SHU yang berasal dari anggota dalam kegiatan koperasi dibagikan untuk cadangan koperasi, untuk anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya, untuk dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan koperasi, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Sedangkan SHU yang berasal dari usaha yang diadakan untuk non anggota dibagi-bagikan untuk semua aspek yang disebutkan di atas kecuali untuk para anggotanya, yaitu untuk cadangan

koperasi, dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru sebagai salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang usaha dimulai dari akta pendiriannya juga tidak lepas dari masalah pendapatan dan SHU. Sebagai akibat dari usaha yang dilaksanakan oleh KP-RI UNRI tentu akan memperoleh pendapatan yang diharapkan dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan akhirnya akan mendapat SHU untuk kesejahteraan anggota. Untuk melihat perkembangan pendapatan, biaya dan SHU dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Pendapatan, Biaya dan SHU KPRI UNRI Tahun 2005-2009

No	Uraian	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
I	PENDAPATAN					
	A. Pend. Jasa Operasi	818.797.000	933.150.000	1.185.027.000	1.566.064.000	1.656.263.000

B. Pend. Lain-lain	47.000.000	38.222.000	33.484.000	55.220.000	56.028.000
Sub Total	865.797.000	971.372.000	1.218.511.000	1.622.084.000	1.712.290.000
II Biaya					
A Biaya Operasional	359.576.000	403.564.000	505.249.000	756.315.000	798.122.000
SHU Kotor	506.221.000	567.808.000	717.000.000	865.770.000	914.169.000
B Biaya Non Operasional					
1. THR Anggota	-	109.350.000	146.100.000	198.650.000	199.100.000
2. Paket Ramadhan	-	24.160.000	35.100.000	48.800.000	51.600.000
3. Beasiswa	-	12.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
4. Dana Sosial	-	-	14.200.000	77.000.000	85.200.000
5. Santunan Pensiunan	-	-	-	26.000.000	24.000.000
Total SHU	506.221.000	417.298.000	507.062.000	516.320.000	529.269.000

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI Tahun Buku 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009

SHU Tahun Buku 2005 Rp. 506.221.000,- dan sesuai dengan Anggaran Dasar KPRI UNRI BAB XVI pasal 36 ayat 2 tanggal 25 Juni 1991 Nomor : 503 a/BH/XII/1991 prosentase pembagian SHU sebagai berikut.

1. Cadangan 40 % x 506.221.000	= 202.488.000
2. Karyawan 5 % x 506.221.000	= 25.311.000
3. Pengurus 5 % x 506.221.000	= 25.311.000
4. Anggota 40 % x 506.221.000	= 202.488.000
5. Dana Pendidikan 5 % x 506.221.000	= 25.311.000
6. Dana Sosial 2,5 % x 506.221.000	= 12.656.000
7. Dana PMDK 2,5 % x 506.221.000	= 12.656.000

Pemberian balas jasa anggota terbatas terhadap modal dari anggota

$\frac{\text{Jumlah SHU Anggota}}{\text{Jumlah simpanan Anggota}} \times 100 \%$

$\frac{\text{Rp. 202.488.000}}{\text{Rp. 1.678.659.000}} \times 100 \% = 12,062 \%$

Pembagian SHU akan direalisasikan setelah Rapat Anggota Tahunan

(RAT) dilaksanakan.

SHU Tahun Buku 2006 Rp. 417.298.000,- dan sesuai dengan Anggaran Dasar KPRI UNRI BAB XVI pasal 36 ayat 2 tanggal 25 Juni 1991 Nomor : 503 a/BH/XII/1991 prosentase pembagian SHU sebagai berikut.

1. Cadangan 40 % x 417.298.000	= 166.919.000
2. Karyawan 5 % x 417.298.000	= 20.865.000
3. Pengurus 5 % x 417.298.000	= 20.865.000
4. Anggota 40 % x 417.298.000	= 166.919.000
5. Dana Pendidikan 5 % x 417.298.000	= 20.865.000
6. Dana Sosial 2,5 % x 417.298.000	= 10.432.000
7. Dana PMDK 2,5 % x 417.298.000	= 10.432.000

Pemberian balas jasa anggota terbatas terhadap modal dari anggota

$\frac{\text{Jumlah SHU Anggota}}{\text{Jumlah simpanan Anggota}} \times 100 \%$

$\frac{\text{Rp. 166.919.000}}{\text{Rp. 2.229.924.000}} \times 100 \% = 7,485 \%$

Pembagian SHU akan direalisasikan setelah Rapat Anggota Tahunan

(RAT) dilaksanakan.

SHU Tahun Buku 2007 Rp. 507.062.000,- dan sesuai dengan Anggaran Dasar KPRI UNRI BAB XVI pasal 36 ayat 2 tanggal 25 Juni 1991 Nomor : 503 a/BH/XII/1991 prosentase pembagian SHU sebagai berikut.

1. Cadangan 40 % x 507.062.000	= 202.825.000
2. Karyawan 5 % x 507.062.000	= 25.353.000
3. Pengurus 5 % x 507.062.000	= 25.353.000
4. Anggota 40 % x 507.062.000	= 202.825.000
5. Dana Pendidikan 5 % x 507.062.000	= 25.353.000
6. Dana Sosial 2,5 % x 507.062.000	= 12.677.000
7. Dana PMDK 2,5 % x 507.062.000	= 12.677.000

Pemberian balas jasa anggota terbatas terhadap modal dari anggota

$\frac{\text{Jumlah SHU Anggota}}{\text{Jumlah simpanan Anggota}} \times 100 \%$

$\frac{\text{Rp. 202.825.000}}{\text{Rp. 2.213.508.000}} \times 100 \% = 9,163 \%$

Pembagian SHU akan direalisasikan setelah Rapat Anggota Tahunan

(RAT) dilaksanakan.

SHU Tahun Buku 2008 Rp. 516.320.000,- dan sesuai dengan Anggaran Dasar KPRI UNRI BAB XVI pasal 36 ayat 2 tanggal 25 Juni 1991 Nomor : 503 a/BH/XII/1991 prosentase pembagian SHU sebagai berikut.

1. Cadangan 40 % x 516.320.000	= 206.528.000
2. Karyawan 5 % x 516.320.000	= 25.816.000

3. Pengurus 5 % x 516.320.000	= 25.816.000
4. Anggota 40 % x 516.320.000	= 206.528.000
5. Dana Pendidikan 5 % x 516.320.000	= 25.816.000
6. Dana Sosial 2,5 % x 516.320.000	= 12.908.000
7. Dana PMDK 2,5 % x 516.320.000	= 12.908.000

Pemberian balas jasa anggota terbatas terhadap modal dari anggota

$\frac{\text{Jumlah SHU Anggota}}{\text{Jumlah simpanan Anggota}} \times 100 \%$

$\frac{\text{Rp. 206.528.000}}{\text{Rp. 2.810.092.000}} \times 100 \% = 7,35 \%$

Pembagian SHU akan direalisasikan setelah Rapat Anggota Tahunan

(RAT) dilaksanakan.

SHU Tahun Buku 2009 Rp. 529.269.000,- dan sesuai dengan Anggaran Dasar KPRI UNRI BAB XVI pasal 36 ayat 2 tanggal 25 Juni 1991 Nomor : 503 a/BH/XII/1991 prosentase pembagian SHU sebagai berikut.

1. Cadangan 40 % x 529.269.000	= 211.708.000
2. Karyawan 5 % x 529.269.000	= 26.463.000
3. Pengurus & BP 5 % x 529.269.000	= 26.463.000
4. Anggota 40 % x 529.269.000	= 211.708.000
5. Dana Pendidikan 5 % x 529.269.000	= 26.463.000
6. Dana Sosial 2,5 % x 529.269.000	= 13.232.000
7. Dana PMDK 2,5 % x 529.269.000	= 13.232.000

Pemberian balas jasa anggota terbatas terhadap modal dari anggota

$\frac{\text{Jumlah SHU Anggota}}{\text{Jumlah simpanan Anggota}} \times 100 \%$

$\frac{\text{Rp. 211.708.000}}{\text{Rp. 3.241.662.000}} \times 100 \% = 6.54 \%$

Pembagian SHU akan direalisasikan setelah Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan.

b. Kondisi Simpan Pinjam Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau

Peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pendapatan, biaya-biaya, SHU, dan juga tunjangan-tunjangan lainnya yang diberikan kepada anggota. Selain dari itu semua peranan koperasi juga dapat dilihat dari pelayanannya terhadap anggota. Dalam hal ini pelayanan yang diberikan adalah pemberian simpan pinjam kepada anggota. Simpan pinjam merupakan salah satu unsure penting yang terdapat pada koperasi. Begitu juga halnya dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau, koperasi ini juga memberikan pelayanan berupa pemberian simpan pinjam kepada anggotanya. Perkembangan simpan pinjam ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Debitur Simpan Pinjam Modal Sendiri/Modal Luar
Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau
Tahun 2005 s/d 2009

Tahun	Jumlah Anggota	Modal Sendiri	Modal Luar	Total
-------	----------------	---------------	------------	-------

2005	896 Orang	1.463.500.000	8.103.000.000	9.566.500.000
2006	903 Orang	1.727.000.000	8.680.000.000	10.407.000.000
2007	891 Orang	1.982.000.000	9.400.000.000	11.382.000.000
2008	916 Orang	2.047.200.000	9.237.000.000	11.284.200.000
2009	942 Orang	2.217.250.000	10.047.610.000	12.264.860.000

Sumber : Data Olahan

c. Kondisi Insentif Tunjangan Ramadhan, THR, dan Beasiswa pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau.

Pemberian insentif tunjangan Ramadhan, THR, Beasiswa serta dana-dana social lainnya juga merupakan termasuk indicator dalam mengukur kesejahteraan anggota. Hal ini dikarenakan di samping pembinaan bagi anggota, peningkatan kesejahteraan anggota juga dapat dilihat dari pemberian insentif tunjangan Ramadhan dan THR serta santunan bagi pensiunan dan beasiswa.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau juga menerapkan hal yang demikian. Untuk melihat perkembangan insentif tunjangan Ramadhan, THR, beasiswa serta dana-dana social lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Insentif Tunjangan Ramadhan, THR, dan Beasiswa Tahun 2005-2009

No	Insentif	Jumlah				
		2005	2006	2007	2008	2009

1.	THR	-	109.350.000	146.100.000	198.650.000	199.100.000
2.	Insentif Ramadhan	-	29.160.000	35.100.000	48.800.000	51.600.000
3.	Beasiswa	-	12.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
4.	Dana Sosial	-	15.900.000	14.200.000	77.000.000	55.200.000
5.	Santunan Sosial	-	-	-	6.000.000	24.000.000
	Total	-	150.510.000	206.200.000	349.450.000	354.900.000

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI

d. Pembinaan dan Kesejahteraan Anggota Tahun 2005 – 2009

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta partisipasi anggota dalam kegiatan perkoperasian, KP-RI UNRI telah melakukan kegiatan pembinaan bagi anggota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 4.11

Kegiatan Pembinaan Anggota Tahun 2005-2009

No	Uraian	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Jumlah yang ikut/diikutkan dalam pendidikan/latihan/kursus/studi banding	4	3	8	5	-
2	Jumlah anggota yang ikut dalam penyuluhan	-	-	6	6	4
	Total	4	3	14	11	4
3	Biaya					
	a. Pendidikan/kursus/study banding	2.350.000	2.150.000	23.000.000	28.000.000	-
	b. Penyuluhan	-	-	2.600.000	6.000.000	2.400.000

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KP-RI UNRI

C. Analisis Data

1. Data Primer

Untuk mengetahui bagaimana peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota, maka

dianalisis dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas dan selanjutnya skor yang diperoleh kemudian dipersentasekan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data dan tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Jawaban Angket
Mengenai Peranan Koperasi Republik Indonesia (KP-RI)
Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota
Alternatif Jawaban

No Item	A		B		C		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	118	77 %	35	23 %	0	0	153	100
2	133	87 %	20	13 %	0	0	153	100
3	85	56 %	68	44 %	0	0	153	100
4	90	59 %	38	25 %	25	16	153	100
5	20	13 %	55	36 %	75	49 %	153	100
6	75	49 %	78	51 %	0	0	153	100
7	25	16 %	60	39 %	68	44 %	153	100
8	90	59 %	50	33 %	13	8 %	153	100
9	88	58 %	65	42 %	0	0	153	100
10	135	88 %	18	12 %	0	0	153	100
11	75	49 %	58	38 %	20	13 %	153	100
12	141	93 %	12	8 %	0	0	153	100
13	8	5 %	55	36 %	90	59 %	153	100
14	5	3 %	33	22 %	115	75 %	153	100
15	72	47 %	55	36 %	26	17 %	153	100
16	149	97 %	4	3 %	0	0	153	100
Jumlah	1309	853 %	704	461 %	432	281 %	2445	100

Sumber : Data Olahan

Setelah jumlah frekuensi diketahui, kemudian diberi bobot dan dipersentasikan.

$$1.309 + 704 + 432 = 2445$$

$$A : 1.309 \times 3 = 3.927$$

$$B : 704 \times 2 = 1.408$$

$$C : 432 \times 1 = 432$$

$$\text{Jumlah} = 5.767$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{5.767}{2445 \times 3} \times 100 \%$$

$$= \frac{5.767}{7335} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & 7.335 \\ & = 78,7 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari perspektif anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota hal ini dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu 78,7 %.

2. Data Sekunder

a. Perkembangan SHU dari tahun ke tahun

Melaksanakan usaha, mengembangkan usaha dalam koperasi tujuannya yang utama bukanlah untuk mengejar laba, karena itu laba yang diusahakannya hanya yang wajar-wajar saja dan bukan mengusahakan laba yang sebesar-besarnya seperti yang diusahakan oleh badan-badan usaha lainnya. Laba yang diperoleh koperasi digunakan untuk menutup semua pembiayaan usaha seperti gaji/upah para karyawan, biaya perkantoran, biaya angkutan, biaya gudang dan biaya lainnya. Laba tersebut dinamakan hasil usaha. Pada akhir tahun, pada penutupan buku kalau terbukti dari hasil usaha yang dicadangkan untuk pembiayaan-pembiayaan tersebut terdapat sisa maka sisa hasil usaha itu akan dikembalikan/dibagikan kepada para anggota sebanding dengan jasa-jasanya. Sisa hasil usaha yang akan diterima anggota adalah sisa hasil yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi. Sedangkan sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota hanya dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan tertentu lainnya.

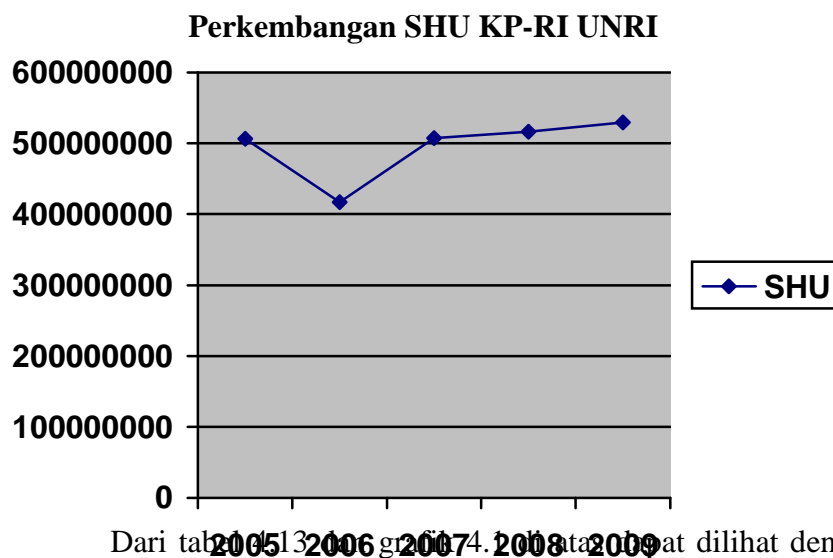
Untuk melihat seberapa jauh perkembangan sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau selama beberapa periode (dalam kurun waktu 5 tahun) dapat dilihat dari Tingkat Perkembangan SHU koperasi pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.13
Perkembangan SHU KP-RI UNRI

No	Tahun	Jumlah Anggota	SHU Awal	SHU Khusus Anggota	SHU per anggota
1.	2005	1.440	506.221.000	202.488.000	141.000
2.	2006	1.470	417.298.000	166.919.000	114.000
3.	2007	1.470	507.062.000	202.825.000	138.000
4.	2008	1.490	516.320.000	206.528.000	139.000
5.	2009	1.530	529.269.000	211.708.000	138.000
		Jumlah	2.476.170.000	990.468.000	670.000
		Rata-rata	495.234.000	198.094.000	134.000

Sumber : Data Olahan.

Grafik 4.1



Dari tabel 4.13 dan grafik 4.1 dapat dilihat dengan jelas bahwa SHU selama 5 periode mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 417.298.000. Hal ini disebabkan oleh

adanya kebijakan pengurus dalam hal meningkatkan kesejahteraan anggota dalam bentuk pemberian insentif berupa THR dan paket Ramadhan. Namun pada 2007 kembali meningkat yakni dari 417.298.000,- menjadi 507.062.000,-, kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2008 menjadi 516.320.000,-, dan terakhir pada tahun 2009 kembali meningkat menjadi 529.269.000,-.

Terjadinya kenaikan ini dapat dikatakan bahwa dalam hal pemberian SHU, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau terbukti berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya.

b. Perkembangan dana kesejahteraan (Beasiswa, Insentif, Tunjangan, dan biaya-biaya lainnya)

Selain SHU, tingkat peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya juga dapat dilihat/diukur dari pemberian dana-dana kesejahteraan yang meliputi beasiswa, insentif, tunjangan, THR dan lainnya. Untuk melihat perkembangan dana kesejahteraan selama beberapa periode (dalam waktu 5 tahun) dapat dilihat pada tabel tingkat perkembangan dana kesejahteraan berikut ini :

Tabel 4.14

Perkembangan Dana Kesejahteraan KP-RI UNRI

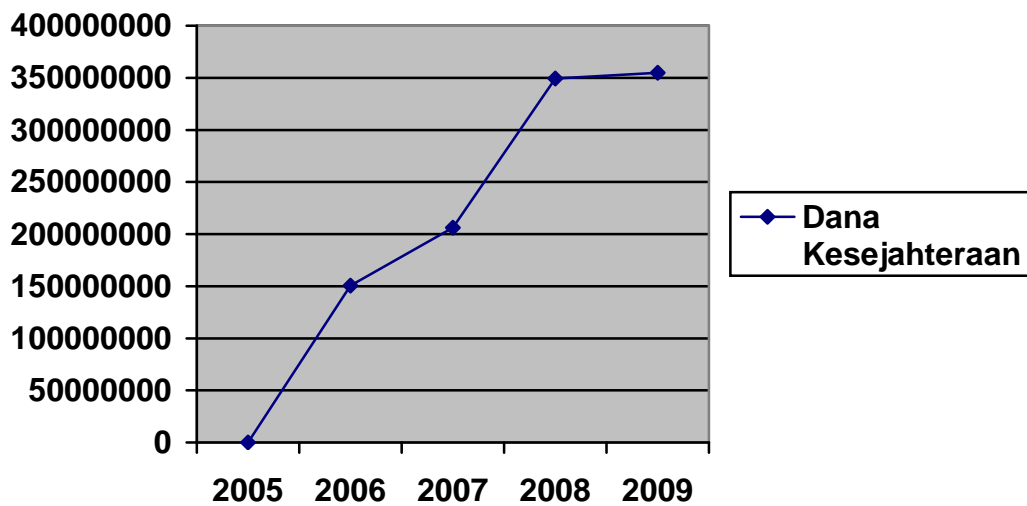
No	Tahun	Insentif
----	-------	----------

1.	2005	-
2.	2006	150.510.000
3.	2007	206.200.000
4.	2008	349.450.000
5.	2009	354.900.000
	Jumlah	1.061.060.000
	Rata-rata	212.212.000

Sumber : Data Olahan

Grafik 4.2

Perkembangan Dana Kesejahteraan KP-RI UNRI



Dari tabel 4.15 dan grafik 4.2 di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat perkembangan dana kesejahteraan selama 5 periode mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya saja pada tahun 2005 dana kesejahteraan belum diadakan. Pada tahun 2006-2007 dana insentif atau kesejahteraan itu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya dana kesejahteraan dari 150.510.000,- menjadi 206.200.000,-, kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan lagi menjadi 349.450.000,-, dan pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan menjadi 354.900.000,-.

Terjadinya kenaikan ini dapat dikatakan bahwa dalam hal pemberian dana kesejahteraan berupa insentif, tunjangan, beasiswa dan THR Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau terbukti berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya.

c. Perkembangan Pelayanan Berupa Simpan Pinjam Anggota

Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya juga dapat dilihat/diukur dari pelayanan terhadap anggota berupa pemberian simpan pinjam bagi anggotanya. Untuk melihat perkembangan simpan pinjam selama beberapa periode (dalam waktu 5 tahun) dapat dilihat pada tabel tingkat perkembangan simpan pinjam berikut ini :

Tabel 4.15

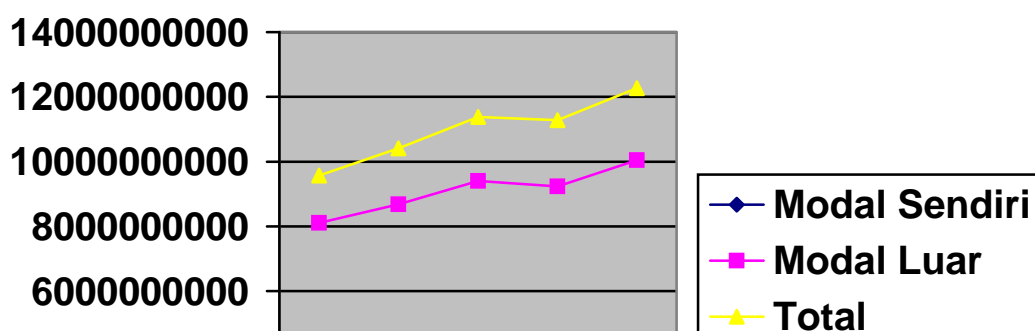
Perkembangan Simpan Pinjam KP-RI UNRI

Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar	Total (MS + ML)
2005	1.463.500.000	8.103.000.000	9.566.500.000
2006	1.727.000.000	8.680.000.000	10.407.000.000
2007	1.982.000.000	9.400.000.000	11.382.000.000
2008	2.047.200.000	9.237.000.000	11.284.200.000
2009	2.217.250.000	10.047.610.000	12.264.860.000
	Jumlah		54.904.560.000
	Rata-rata		10.980.912.000

Sumber : Data Olahan

Grafik 4.3

Perkembangan Simpan Pinjam KP-RI UNRI



Berdasarkan tabel 4.16 dan grafik 4.3 di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat perkembangan simpan pinjam anggota selama 5 periode mengalami peningkatan kecuali tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 11.284.200.000,-. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya usaha pengurus untuk melakukan pengembangan usaha berupa kaplingan tanah. Sedangkan tahun 2005-2006 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya simpan pinjam anggota dari 9.566.500.000,- menjadi 10.407.000.000,-, kemudian pada 2007 kembali meningkat menjadi 11.382.000.000,-, dan pada tahun 2009 kembali meningkat menjadi 12.264.860.000,-.

Terjadinya kenaikan ini dapat dikatakan bahwa dalam hal pemberian pelayanan terhadap anggota berupa pemberian simpan pinjam, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau terbukti juga masih berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya.

d. Perkembangan Tingkat Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota

Untuk melihat perkembangan tingkat peranan koperasi penulis menggunakan alat analisis trend persentase. Trend ini nantinya akan menggambarkan perkembangan dari peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya dalam beberapa periode tertentu. Dari tabel 4.13 dan grafik dapat dilihat bahwa tahun dasar dalam melihat perkembangan dengan analisis trend adalah tahun 2005 dengan nilai trend 100, nilai ini menjadi dasar dalam menghitung besarnya trend untuk tahun berikutnya. Hasil perhitungan penulis, trend persentase untuk peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya di Universitas Riau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16

Perkembangan Jumlah dan trend Persentase Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota

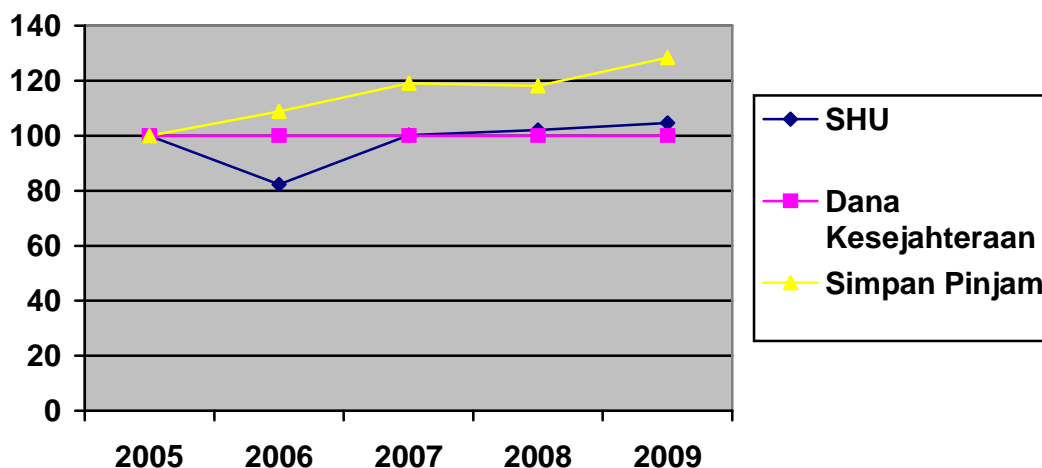
di Universitas Riau Pekanbaru (dalam ribuan rupiah)

Deskripsi	Periode				
	2005	2006	2007	2008	2009
SHU	Rp.506.221	Rp.417.298	Rp.507.062	Rp.516.320	Rp.529.269
Trend dalam persentase	100	82,44	100,17	101,99	104,56
Dana Kesejahteraan	-	Rp.150.510	Rp.206.200	Rp.349.450	Rp.354.900
Trend dalam persentase	100	100	100	100	100
Simpan Pinjam	Rp.9.556.500	Rp.10.407.000	Rp.11.382.000	Rp.11.284.200	Rp.12.264.860
Trend dalam persentase	100	108,90	119,11	118,08	128,35

Sumber : Data Olahan

Grafik 4.4

Trend Persentase



Pada tabel 4.17 dan grafik 4.4 tersebut terlihat bahwa trend persentase peranan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya mengalami peningkatan dan penurunan. Hanya saja lebih cenderung

meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya SHU yang diberikan kepada anggota serta diiringi dengan dana kesejahteraan (insentif, tunjangan, beasiswa dan THR) dan simpan pinjam baik dengan modal sendiri ataupun modal luar yang rata-rata terus meningkat.

Dengan demikian peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya di Universitas Riau Pekanbaru jika dilihat dari sudut pandang koperasi itu sendiri dapat dikatakan berperan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menganalisis data-data dari penyebaran angket kepada anggota dan laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) di Universitas Riau Pekanbaru selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2005-2009 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari aspek keanggotaan ternyata Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. hal ini terlihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 78,7 %.
2. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dari tahun 2005-2009 cenderung lebih meningkat walaupun pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 417.298.000, namun pada tahun berikutnya kembali meningkat. Dengan demikian dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya pada pemberian sisa hasil usaha (SHU) dapat dikatakan baik.
3. Perkembangan dana kesejahteraan (Insentif, Tunjangan, Beasiswa, THR) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dari tahun 2005-2009 secara keseluruhan meningkat. Namun pada tahun 2005 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) tidak mengadakan

pemberian dana-dana seperti insentif, tunjangan, beasiswa, dan THR. Meskipun begitu dalam perkembangan dana kesejahteraan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dapat dikatakan baik.

4. Perkembangan pelayanan berupa pemberian simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dari tahun 2005-2009 dapat dikatakan meningkat walaupun pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 11.284.200.000, namun pada tahun berikutnya kembali meningkat. Dengan demikian dalam pemberian pelayanan berupa pemberian simpan pinjam terhadap anggotanya dapat dikatakan baik.
5. Dilihat dari analisis trend persentase secara keseluruhan perkembangan peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dapat dikatakan baik, walaupun pada pemberian dana kesejahteraan cenderung tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) di Universitas Riau Pekanbaru dalam peningkatan kesejahteraan anggota cukup berperan.

B. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang diambil dapatlah sekiranya diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru untuk lebih bias meningkatkan kesejahteraan anggotanya di masa yang akan datang.

Adapun saran tersebut adalah :

1. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru perlu meningkatkan lagi pendapatan agar SHU dan dana-dana penunjang kesejahteraan lainnya juga meningkat.
2. Untuk menambah pengetahuan serta daya kreatif anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru perlu mengadakan pelatihan-pelatihan pendidikan yang dapat menunjang perkembangan koperasi dan pengadaan perpustakaan kecil yang berisikan buku-buku mengenai koperasi baik itu teori, praktik serta pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Febrianti, http://community.gunadarma.ac.id/blog/view/id_3385/title_sejarah-koperasi-indonesia/. 2009
- Hendar dan Kusnadi. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : LP-FE Universitas Indonesia. 2002.
- Hendrojogi. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002.
- Imam Chaurmain. *Pengantar Ilmu Ekonomi I*, Semarang : Depdikbud. 1998.
- Jochen Ropke. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat. 2003.
- Kartasapoetra. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.
- Marda Elliya. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Efisiensi Usaha Pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Pulau Payung Kota Dumai*. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 2009.
- Michelle Teller. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Usaha dan Modal Sendiri Pada Koperas Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 2009.
- Nasution, Muslimin. *Koperasi Menjawab Kondisi Eknomi Nasional*. Jakarta : PIP & LPEK. 2008.
- Panji Anoraga, dkk. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Sitio, Arifin, dkk. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga. 2001.

S.Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. 2004.

Soeradjiman. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Dekopin. 1996.

Sudarsono dan Edilius. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1998.

Toni Jatmiko, <http://id.wikipedia.org/wiki/koperasi>. 04.13

_____ <http://miko01ug.blogspot.com/2009/11/sejarah-koperasi.html>

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. *Pokok-pokok Perkoperasian*. Jakarta : Sinar Grafika.

Wirasasmita, RS, Rivai, dkk. *Manajemen Koperasi*. Bandung : Pionir Jaya. 1990.

www.menkokesra.go.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan koperasi pegawai dengan koperasi lainnya .	21
Tabel 4.1 Susunan pengurus KP-RI UNRI periode 2004 s/d 2008	38
Tabel 4.2 Susunan Pengurus KP-RI UNRI periode 2009 s/d 2013	39
Tabel 4.3 Susunan Badan Pengawas KP-RI UNRI periode 2004 s/d 2008	39
Tabel 4.4 Susunan Badan Pengawas KP-RI UNRI Periode 2009 s/d 2013	40
Tabel 4.5 Susunan karyawan KP-RI UNRI	40
Tabel 4.6 Keadaan anggota KP-RI UNRI tahun 2005 s/d 2009 ...	41
Tabel 4.7 Jawaban angket tentang peranan KP-RI dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota.....	43
Tabel 4.8 Pendapatan, biaya dan SHU KP-RI UNRI Tahun 2005 s/d 2009	46
Tabel 4.9 Debitur simpan pinjam modal sendiri/modal luar KP-RI UNRI tahun 2005 s/d 2009	51
Tabel 4.10 Insentif tunjangan Ramadhan, THR dan beasiswa tahun 2005 s/d 2009	52
Tabel 4.11 Kegiatan Pembinaan Anggota Tahun 2005-2009	52
Tabel 4.12 Rekapitulasi jawaban angket.....	54
Tabel 4.13 Perkembangan SHU KP-RI UNRI.....	56
Tabel 4.14 Perkembangan dana kesejahteraan KP-RI UNRI	57
Tabel 4.15 Perkembangan simpan pinjam KP-RI UNRI.....	59
Tabel 4.16 Perkembangan jumlah dan trend persentase peranan KP-RI dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota di UNRI	61

DAFTAR LAMPIRAN

SHU KP-RI per 31 Desember 2005

SHU KP-RI per 31 Desember 2006

SHU KP-RI per 31 Desember 2007

SHU KP-RI per 31 Desember 2008

SHU KP-RI per 31 Desember 2009

Total Perputaran Modal Usaha 2005-2009

LAMPIRAN 2

**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU
SISA HASIL USAHA (SHU)
PER 31 DESEMBER 2005**

URAIAN	REALISASI	
Pendapatan		865.797.000
Pengeluaran		
Beban Usaha		
1. Honor Karyawan	62.980.000	
2. Honor Juru Bayar	14.220.000	
3. Beban Service Perlengkapan Kantor	900.000	
Jumlah Beban Usaha	78.100.000	
Beban Administrasi dan Umum		
1. Honor Pengurus	55.788.000	
2. Honor Pengawas	10.900.000	
3. Transport Pengurus	10.800.000	
4. Insentif Unit Kelompok	7.705.000	
5. Tunjangan Hari Raya	13.550.000	
6. Beban Kantor	23.007.000	
7. Beban Rapat Anggota Tahunan	20.000.000	
8. Beban Rapat Pengurus	1.446.000	
9. Beban Konsumsi Pengurus & Karyawan	10.500.000	
10. Beban Audit	3.000.000	
11. Beban Penyusutan Aktiva Tetap	85.381.000	
12. Beban Administrasi BANK	591.000	
13. Beban ADM, Provisi, Notaris BKE	34.498.000	
14. Beban Pajak Badan	2.701.000	
15. Beban Asuransi Anggota	1.608.000	
Jumlah Biaya		359.576.000
SHU Sebelum Pajak		506.221.000

LAMPIRAN 3

**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU
SISA HASIL USAHA (SHU)
PER 31 DESEMBER 2006**

URAIAN	REALISASI	
Pendapatan		971.372.000
Pengeluaran		
Beban Usaha		
4. Honor Karyawan	77.450.000	
5. Honor Juru Bayar	17.750.000	
6. Beban Service Perlengkapan Kantor	2.220.000	
Jumlah Beban Usaha	97.420.000	
Beban Administrasi dan Umum		
16. Honor Pengurus	76.680.000	
17. Honor Pengawas	14.200.000	
18. Transport Pengurus	24.750.000	
19. Insentif Unit Kelompok	9.000.000	
20. Tunjangan Hari Raya	13.550.000	
21. Beban Kantor	15.433.000	
22. Beban Rapat Anggota Tahunan	25.000.000	
23. Beban Rapat Pengurus	4.275.000	
24. Beban Konsumsi Pengurus & Karyawan	18.000.000	
25. Beban Audit	3.500.000	
26. Beban Penyusutan Aktiva Tetap	85.252.000	
27. Beban Administrasi BANK	706.000	
28. Beban ADM, Provisi, Notaris BKE	12.025.000	
29. Beban Pajak Badan	2.701.000	
30. Beban Asuransi Anggota	1.072.000	
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	306.144.000	
THR Anggota	109.350.000	
Paket Ramadhan	29.160.000	
Beasiswa	12.000.000	
Jumlah Biaya SHU Sebelum Pajak		554.074.000
		417.298.000

LAMPIRAN 4

**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU
SISA HASIL USAHA (SHU)
PER 31 DESEMBER 2007**

URAIAN	REALISASI	
Pendapatan		
1. Kredit S/P	285.225.000	
2. Kredit BKE, BANK, Pihak Ketiga	202.305.000	
3. Pendapatan Kaplingan	180.877.000	
4. Pendapatan Rekening Listrik	27.068.000	
5. Pendapatan Sewa Ruangan	70.150.000	
6. Barang Dagang	25.559.000	
7. Pendapatan Wartel Panam	1.732.000	
8. ADM/SP	32.767.000	
9. ADM Simpan Pinjam Modal Luar	361.077.000	
10. SHU PKP-RI Kodya Pekanbaru PM	PM	
11. Bunga Tabungan	16.252.000	
12. Pend. Wisma Jl. Diponegoro	15.500.000	
Jumlah Pendapatan	<u>1.218.511.000</u>	1.218.511.000
Pengeluaran		
Beban Operasional		
Beban Usaha		
1. Honor Karyawan	81.600.000	
2. Honor Juru Bayar	18.000.000	
3. Beban Service Perlengkapan Kantor	539.000	
Jumlah Beban Usaha	<u>100.139.000</u>	
Beban Administrasi dan Umum		
1. Honor Pengurus	79.200.000	
2. Honor Pengawas	25.200.000	
3. Transport Pengurus	33.600.000	
4. Insentif Unit Kelompok	9.900.000	
5. Beban Kantor	16.835.000	
6. Beban Rapat Anggota Tahunan	35.000.000	
7. Beban Rapat Pengurus	2.350.000	
8. Beban Konsumsi Pengurus & Karyawan	18.000.000	
9. Beban Audit	4.000.000	
10. Beban Penyusutan Aktiva Tetap	74.853.034	
11. Beban Administrasi Tabungan	2.915.000	
12. Beban ADM, Provisi, Notaris BKE	101.288.000	
13. Biaya PPH Pasal 25 Umum	1.969.000	
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>405.110.172</u>	
Jumlah Beban Operasional Sisa Hasil Usaha		<u>505.249.034</u>
THR Anggota Paket Ramadhan		713.262.000
Beasiswa	146.100.000	
	35.100.000	
	<u>25.000.000</u>	
		<u>206.200.000</u>
		507.062.000

LAMPIRAN 5

**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU
SISA HASIL USAHA (SHU)
PER 31 DESEMBER 2008**

URAIAN	REALISASI	
Pendapatan		
1. Kredit S/P	255.598.500	
2. Kredit BKE, BANK, Pihak Ketiga	231.140.000	
3. Pendapatan Kaplingan	486.367.000	
4. Pendapatan Rekening Listrik	21.644.000	
5. Pendapatan Sewa Ruangan	54.000.000	
6. Barang Dagang	7.806.400	
7. ADM/SP	51.415.000	
8. ADM Simpan Pinjam Modal Luar	446.643.000	
9. SHU PKP-RI Kodya Pekanbaru	12.251.000	
10. Pendapatan Lain-lain	55.220.000	
11. Pend. Wisma Jl. Diponegoro	-	
Jumlah Pendapatan	<hr/>	1.622.084.000
Pengeluaran		
Beban Operasional		
Beban Usaha		
1. Honor Karyawan	86.200.000	
2. Honor Juru Bayar	19.650.000	
3. Transport Karyawan	16.000.000	
4. Beban Service Perlengkapan Kantor	250.000	
Jumlah Beban Usaha	<hr/>	122.100.000
Beban Administrasi dan Umum		
1. Honor Pengurus	93.620.000	
2. Honor Pengawas	29.053.000	
3. Transport Pengurus	39.205.000	
4. Insentif Unit Kelompok	8.359.000	
5. Beban Kantor	16.324.000	
6. Beban Rapat Anggota Tahunan	40.000.000	
7. Beban Rapat Pengurus	2.000.000	
8. Beban Konsumsi Pengurus & Karyawan	22.817.100	
9. Beban Audit	5.000.000	
10. Beban Penyusutan Aktiva Tetap	70.894.000	
11. Beban Administrasi Tabungan	809.000	
12. Beban ADM, Provisi, Notaris BKE	303.186.000	
13. Biaya Lain-lain	2.947.000	
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<hr/>	634.215.000
Jumlah Beban Operasional		<hr/> 756.315.000
Sisa Hasil Usaha		865.780.000
THR Anggota	198.650.000	
Paket Ramadhan	48.800.000	
Dana Sosial Anggota	77.000.000	
Beasiswa	<hr/>	349.450.000
		<hr/> 516.320.000

LAMPIRAN 6

**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU
SISA HASIL USAHA (SHU)
PER 31 DESEMBER 2009**

URAIAN	REALISASI	
Pendapatan		
1. Kredit S/P Modal Sendiri	287.320.000	
2. Kredit S/P Modal Luar	274.892.000	
3. Pendapatan Kaplingan SP Tiga	404.096.000	
4. Pendapatan Kaplingan Kualu	22.518.000	
5. Pendapatan Rekening Listrik	12.313.000	
6. Pendapatan Sewa Ruangan	44.000.000	
7. Barang Dagang	8.564.000	
8. ADM S/P	36.784.000	
9. ADM Simpan Pinjam Modal Luar	565.776.000	
10. SHU PKP-RI Kodya Pekanbaru	-	
11. Pendapatan Lain-lain	56.028.000	
12. Pend. Wisma Jl. Diponegoro	-	
Jumlah Pendapatan	-	1.712.290.000
Pengeluaran		
Beban Operasional		
Beban Usaha		
1. Honor Karyawan	94.820.000	
2. Honor Juru Bayar	25.900.000	
3. Transport Karyawan	17.600.000	
4. Beban Service Perlengkapan Kantor	2.500.000	
Jumlah Beban Usaha	140.820.000	
Beban Administrasi dan Umum		
1. Honor Pengurus	152.983.000	
2. Honor Pengawas	35.175.000	
3. Transport Pengurus	73.125.000	
4. Insentif Unit Kelompok	28.732.000	
5. Beban Kantor	23.254.000	
6. Beban Rapat Anggota Tahunan	45.000.000	
7. Beban Rapat Pengurus	12.600.000	
8. Beban Konsumsi Pengurus & Karyawan	40.099.000	
9. Beban Audit	5.000.000	
10. Beban Penyusutan Aktiva Tetap	67.288.000	
11. Beban Administrasi Tabungan	6.693.000	
12. Beban Lain-lain	13.517.160	
13. Beban ADM, Provisi, Notaris BKE	353.836.000	
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	857.302.000	
Jumlah Beban Operasional Sisa Hasil Usaha		998.122.000
THR Anggota	199.100.000	714.169.000
Paket Ramadhan	51.600.000	
Dana Social Anggota	109.200.000	
Beasiswa	25.000.000	
		384.900.000
		329.269.000

LAMPIRAN 7

**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)
UNIVERSITAS RIAU PEKANBARU
TPMU (Total Perputaran Modal Usaha)
TAHUN 2005-2009**

No	Tahun	Modal	Pendapatan	TPMU
1.	2005	8.125.479.000	865.797.000	0,11
2.	2006	13.280.159.000	971.371.000	0,07
3.	2007	17.570.506.000	1.218.512.000	0,07
4.	2008	28.028.440.000	1.622.083.000	0,06
5.	2009	35.498.615.000	1.712.291.000	0,05

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pekanbaru, pada tanggal 03 Juni 1988 dari pasangan yang berbahagia Drs. Syahbirin Syah dan Dra. Ellya Roza, M.Hum dengan nama Violeta Inayah Pama yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD N Sekeloa I Bandung Jawa Barat tahun 2000. Kemudian pada tahun 2003 penulis menamatkan pendidikan di SLTP N 23 Pekanbaru dan pada tahun 2006 penulis menamatkan pendidikan di SMA N 12 Pekanbaru. Pada tahun yang sama penulis diterima melalui ujian masuk universitas di UIN Suska Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan IPS Ekonomi.

Selama menjadi mahasiswi penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli sampai Agustus 2009 di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Setelah itu penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Thamrin Yahya Muara Rumbai Pasir Pangaraian pada bulan Oktober sampai Desember 2009.

Pada masa akhir perkuliahan penulis melakukan penelitian di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau guna menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan judul “*Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Riau dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota di Pekanbaru*”, di bawah bimbingan Bapak Afdhol Rinaldi, SE., M.Ec.

Pada tanggal 10 Juni 2010 penulis telah melaksanakan ujian munaqasyah dalam sidang Panitia Ujian Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan *Lulus* dengan prediket sangat memuaskan dan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).